

**ANSAMBEL MUSIK ETNIS BATAK TOBA
DALAM IBADAH JUMAT AGUNG
DI GEREJA HKBP YOGYAKARTA**



Oleh

Reynaldo Christian Manik
1910700015

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2023**

**ANSAMBEL MUSIK ETNIS BATAK TOBA
DALAM IBADAH JUMAT AGUNG
DI GEREJA HKBP YOGYAKARTA**



Oleh

**Reynaldo Christian Manik
1910700015**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menempuh Gelar Sarjana S-1
dalam Bidang Etnomusikologi
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

ANSAMBEL MUSIK ETNIS BATAK TOBA DALAM IBADAH JUMAT AGUNG DI GEREJA HKBP YOGYAKARTA diajukan oleh Reynaldo Christian Manik, NIM 1910700015, Program Studi S-1 Etnomusikologi, Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91201**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 8 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Program Studi/Ketua Tim Penguji



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 197111071998031002/NIDN 0007117104

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



Amir Razak, S.Sn., M.Hum.
NIP 197111111999031001/NIDN 0011117103

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M.
NIP 196505261992031003/NIDN 0026056501

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



Drs. Krismus Purba, M.Hum.
NIP 196212251991031010/NIDN 0025126206

Yogyakarta, **23 - 06 - 23**
Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Dra. Suryati, M.Hum.
NIP 196409012006042001/NIDN 0001096407

PERNYATAAN

Penulis menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 29 Mei 2023
Yang membuat pernyataan,



Reynaldo Christian Manik
NIM 1910700015

MOTO

Sedikit tapi berarti daripada banyak namun sia-sia.

(Reynaldo Christian Manik)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Bapak, Mamak, Vebry, dan Rini.



PRAKATA

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan kasih karunia-Nya yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Ansambel Musik Etnis Batak Toba dalam Ibadah Jumat Agung di Gereja HKBP Yogyakarta” dengan lancar. Tanpa berkat dan karunia yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa, penyusunan skripsi ini tidak akan dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, semangat, dorongan, bantuan, kritik dan saran yang diberikan oleh berbagai pihak sangat berpengaruh bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Maka penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada orang-orang yang sudah membantu penulis selama proses penelitian dan penulisan.

1. Terima kasih kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia melalui Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai tempat penulis menimba ilmu pengetahuan dalam bidang seni di Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan.
2. Terima kasih kepada Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Etnomusikologi dan dosen wali penulis selama menempuh perkuliahan di Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Terima kasih atas arahan, masukan dan nasehat dalam membimbing penulis mulai dari awal perkuliahan sampai dengan akhir penyelesaian karya tulis ini.
3. Terima kasih kepada Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M., selaku Sekretaris Jurusan Etnomusikologi dan dosen pembimbing II tugas akhir penulis. Terima

kasih atas arahan, masukan dan nasehat dalam membimbing penulis mulai dari awal perkuliahan sampai dengan akhir penyelesaian karya tulis ini.

4. Terima kasih kepada Amir Razak, S.Sn., M.Hum., selaku dosen pembimbing I tugas akhir penulis. Terima kasih atas arahan, masukan dan nasehat dalam membimbing penulis mulai dari awal perkuliahan sampai dengan akhir penyelesaian karya tulis ini.
5. Terima kasih kepada Drs. Krismus Purba, M.Hum., selaku dosen penguji ahli penulis saat ujian skripsi. Terima kasih atas arahan, masukan dan nasehat dalam membimbing penulis mulai dari awal perkuliahan sampai dengan akhir penyelesaian karya tulis ini.
6. Terima kasih kepada Drs. Sukotjo, M.Hum., Dra. Ela Yulaeliah, M.Hum., Drs. Haryanto, M.Ed., Dr. Cipi Irawan, M.Hum., Dr. Eli Irawati, S.Sn., M.A., Drs. Sudarno, M.Sn., Dr. Citra Aryandari, S.Sn., M.A., Warsana, M.Sn., Ary Nugraha Wijayanto, S.Si., M.Sn., M. Yoga Supeno, S.Sn., M.Sn., Ribeth Nurvijayanto, S.Sn., M.A., selaku dosen di Jurusan Etnomusikologi. Terima kasih atas arahan, masukan dan nasehat dalam membimbing penulis selama penulis menempuh pendidikan di Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Terima kasih kepada seluruh dosen, karyawan dan staf yang berada di wilayah Institut Seni Indonesia Yogyakarta terkhusus di Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan. Terima kasih atas arahan, masukan dan nasehat yang diberikan kepada penulis selama penulis menempuh kuliah di Jurusan

Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

8. Terima kasih kepada Gereja HKBP Yogyakarta. Terima kasih telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Gereja HKBP Yogyakarta. Terima kasih atas dukungannya sehingga penulis bisa menyelesaikan studi di Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Terima kasih kepada Pdt. Bernat Wedes Panggabean, Pdt. Douglas J.T. Simanjuntak, St. Masinton Marpaung, Timoty Panggabean dan Rinaldy Nababan selaku narasumber dalam penelitian ini. Terima kasih atas masukan, arahan dan dukungannya sehingga penulis bisa menyelesaikan studi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Terima kasih kepada Bakkar, Wandy, Yoidi, Budi, Gopin, Kiel Pardede yang sudah membantu melayani di Gereja HKBP Yogyakarta saat Ibadah Jumat Agung 7 April 2023.
11. Terima kasih kepada Prano, Kobes, Pelo, Priska, Gopal, Jona yang sudah membantu mendokumentasikan dan merekam data penelitian saat Ibadah Jumat Agung di Gereja HKBP Yogyakarta.
12. Terima kasih kepada Amang Tua Samuel Manik beserta dengan abang dan kakakku sekalian. Terima kasih atas dukungannya sehingga penulis bisa menyelesaikan studi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

13. Terima kasih kepada Amang Tua Zakaria Manik beserta dengan abang dan kakakku sekalian. Terima kasih atas dukungannya sehingga penulis bisa menyelesaikan studi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
14. Terima kasih kepada Alm. Amangboru Sianipar beserta kakak-kakakku. Terima kasih atas dukungannya sehingga penulis bisa menyelesaikan studi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
15. Terima kasih kepada pomparan Op. Mangiring Manik/br. Hutagalung. Terima kasih atas dukungannya sehingga penulis bisa menyelesaikan studi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
16. Terima kasih kepada pomparan Op. Wansen Hutagalung/br. Sibuea. Terima kasih atas dukungannya sehingga penulis bisa menyelesaikan studi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
17. Terima kasih kepada Keluarga Seni Batak Japaris (KSBJ) yang sudah menjadi keluarga kedua selama berada di Yogyakarta. Terima kasih atas dukungannya sehingga penulis bisa menyelesaikan studi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
18. Terima kasih kepada abang-abangku, Lassony Sinaga, Ehud Tobing, Joshua Samosir, Anugerah Nainggolan, Sopandu Manurung yang sudah memberikan pencerahan mulai dari awal masa skripsi hingga akhir penyelesaian tugas akhir ini.
19. Terima kasih kepada Ayah Raja Paling *Meletoppp* yang selalu mendukung, memberikan dorongan dan menanyakan bagaimana kabar tulisan.

20. Terima kasih kepada anggota grup Pernak-Pernik Latihan, Niki, Hasnah, Pelo, Rimbi. Terima kasih sudah mengisi hari-hari khususnya pada saat masa skripsi.
21. Terima kasih kepada anggota grup Pelanggan Simbah, Kak Lince, Purce, Padang, Tampan. Aslilah we.
22. Terima kasih kepada Kak Lince, Kak Caca, Kak Roi yang sudah memberikan masukan, saran dan kritik serta arahan mulai dari awal penelitian hingga akhir penyelesaian tulisan ini.
23. Terima kasih kepada Mas Gilang, Bang Ican, Kak Cunik, Kobes, Maulana, Reni. Terima kasih telah menjadi teman seperjuangan selama konsultasi tulisan.
24. Terima kasih kepada Etsembels (Etnomusikologi Angkatan 2019) yang sudah menjadi keluarga kecilku di Jurusan Etnomusikologi mulai tahun 2019 hingga sekarang. Terima kasih telah memberikan pengalaman selama berada di Yogyakarta terkhusus selama menempuh pendidikan di Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. “*ETSEMBELS... E-T-N-O huh 19!*”
25. Terima kasih kepada Andra Ngurah Rai, Kobies, Inces, Clabon, Kemper, Indok yang sudah menjadi teman seperjuangan selama proses penggarapan naskah skripsi.
26. Terima kasih kepada keluarga tercinta, Bapak, Mamak, Vebry dan Rini yang sudah mendukung dan memberikan semangat serta doa mulai dari awal perkuliahan sampai dengan akhir perkuliahan di Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tanpa kalian, aku bukan siapa-siapa.

27. Terima kasih kepada diriku sendiri. Terima kasih telah bertahan hingga penyelesaian skripsi ini.

Penulisan karya tulis ini jauh dari kata sempurna, maka dari itu, kritik, saran dan masukan sangat dibutuhkan penulis untuk mengembangkan tulisan ini. Akhir kata, semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan berguna serta memberikan dampak positif kepada berbagai pihak.

Yogyakarta, 29 Mei 2023



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
INTISARI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1. Tujuan Penelitian	5
2. Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Landasan Teori	9
1. Tekstual	9
2. Kontekstual	10
F. Metode Penelitian	11
1. Pendekatan	11
2. Teknik Pengumpulan Data	12
a. Studi Pustaka	12
b. Observasi	13
c. Wawancara	13
d. Dokumentasi	14
3. Analisis Data	14
G. Kerangka Penulisan	14
BAB II GEREJA HKBP, GEREJA HKBP YOGYAKARTA DAN IBADAH JUMAT AGUNG	16
A. Gereja <i>Huria Kristen Batak Protestan</i> (HKBP)	16
1. Sejarah Gereja HKBP	17
2. Ajaran Gereja HKBP	18
3. Sejarah Liturgi dalam Gereja HKBP	22
B. Gereja <i>Huria Kristen Batak Protestan</i> (HKBP) Yogyakarta	24
1. Sejarah HKBP Yogyakarta	25
2. Ibadah di Gereja HKBP Yogyakarta	30
a. Ibadah Minggu	31
b. Ibadah Rumah Tangga	32
c. Ibadah Pendalaman Alkitab (PA)	33

d. Ibadah Perayaan Tahunan	33
C. Ritualitas Jumat Agung di Gereja HKBP Yogyakarta	35
D. Ansambel Musik Etnis Batak Toba	37

**BAB III ANSAMBEL MUSIK ETNIS BATAK TOBA DALAM IBADAH
JUMAT AGUNG DI GEREJA HKBP YOGYAKARTA** 41

A. Ibadah Jumat Agung 07 April 2023 Pukul 06.30 WIB di Gereja HKBP Yogyakarta	41
1. Persiapan Ibadah	41
2. Ibadah	41
B. Penyajian Ansambel Musik Etnis Batak Toba dalam Ibadah Jumat Agung di Gereja HKBP Yogyakarta	62
1. Unsur Non Musikal	63
a. Kostum	63
b. Tempat	64
c. Waktu	66
d. Pemain	66
2. Unsur Musikal	67
a. Instrumentasi	67
1) <i>Taganing</i>	67
2) <i>Hasapi</i>	69
3) <i>Sulim</i>	71
4) <i>Keyboard</i>	72
b. Tangga Nada	75
c. Transkripsi	76
C. Analisis Lagu “Sungguh Jelas Terlihat”	77
1. Lirik	78
2. Bentuk Lagu	79
3. Alur	83
D. Respons Emosi Musikal dalam Ibadah Jumat Agung di Gereja HKBP Yogyakarta	86
1. Emosi dan Reaksi Emosi	86
2. Respons Emosi Musikal	87

BAB IV PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	90

KEPUSTAKAAN	92
--------------------------	----

NARASUMBER	95
-------------------------	----

GLOSARIUM	96
------------------------	----

LAMPIRAN.....	97
----------------------	----

A. Lampiran Notasi	97
B. Lampiran Gambar	122
C. Lampiran Tata Ibadah	126

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Logo HKBP Yogyakarta	16
Gambar 2.	Gedung Gereja <i>Gereformeerd</i> yang menjadi Gereja HKBP Yogyakarta	26
Gambar 3.	Liturgis menyambut Jemaat	43
Gambar 4.	Jemaat pada saat Pengakuan Dosa	48
Gambar 5.	Pendeta saat menyampaikan Khotbah	54
Gambar 6.	Jemaat saat mengumpulkan Persembahan	56
Gambar 7.	Petugas menuntun Jemaat saat Perjamuan Kudus	59
Gambar 8.	Pendeta melakukan Perjamuan Kudus kepada Jemaat	59
Gambar 9.	Jemaat berdiri sambil bernyanyi memuji Tuhan	61
Gambar 10.	Nuansa hitam/gelap pada kostum Tim Musik	64
Gambar 11.	Nuansa hitam/gelap pada kostum Jemaat	64
Gambar 12.	Posisi/Letak Alat Musik dan Pemainnya	65
Gambar 13.	<i>Taganing</i> di Gereja HKBP Yogyakarta	68
Gambar 14.	<i>Hasapi</i>	70
Gambar 15.	Berbagai <i>Sulim</i> dengan nada dasar yang berbeda	71
Gambar 16.	<i>Sulim</i>	72
Gambar 17.	<i>Keyboard</i> PSR-S950	73
Gambar 18.	<i>Keyboard</i> PSR-S770	74
Gambar 19.	<i>Keyboard</i> PSR-S970	75
Gambar 20.	Wawancara dengan Pdt. Douglas Simanjuntak	122
Gambar 21.	Wawancara dengan Pdt. Bernat Panggabean	122
Gambar 22.	Wawancara dengan St. Masinton Marpaung	123
Gambar 23.	Latihan Tim Pemusik untuk Ibadah Jumat Agung	123
Gambar 24.	Jemaat tetap khusyuk beribadah walaupun berada di luar Gedung Gereja	124
Gambar 25.	Jemaat berdiri di depan Altar mengikuti Perjamuan Kudus	124
Gambar 26.	Tim <i>audio</i> dalam Ibadah Jumat Agung	125
Gambar 27.	Studi Pustaka di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta	125

INTISARI

Ibadah Jumat Agung merupakan ibadah yang disakralkan umat Kristiani. Ibadah Jumat Agung merupakan ibadah peringatan akan kematian Yesus Kristus, dengan demikian tema yang dibawakan adalah tema kedukaan dan kesedihan. Pada saat Ibadah Jumat Agung di Gereja HKBP Yogyakarta, musik yang mengiringi adalah musik Etnis Batak Toba. Dari data yang ditemukan, terbentuk rumusan masalah mengenai bentuk dan penyajian serta respons emosi musikal yang muncul dari adanya musik etnis Batak Toba dalam Ibadah Jumat Agung. Penelitian menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan Etnomusikologis, dengan teknik pengumpulan data meliputi studi pustaka, observasi, wawancara, dokumentasi, dan melakukan analisis data. Teori yang digunakan untuk membedah segi tekstual adalah teori Djelantik yang membahas mengenai unsur-unsur penyajian suatu karya musik, kemudian untuk membedah segi kontekstual adalah teori Djohan yang membahas mengenai respons emosi musikal dapat muncul dalam suatu pertunjukan/penyajian karya musik. Berdasarkan data yang dianalisis, musik etnis Batak Toba yang disajikan berbentuk Ansambel dan disajikan untuk mengiringi lagu-lagu dalam Ibadah Jumat Agung, salah satunya lagu BN 622 : 1 – 2 “Sungguh Jelas Terlihat” BL 622. Lagu “Sungguh Jelas Terlihat” berbentuk satu bagian. Respons emosi musikal muncul ketika lagu “Sungguh Jelas Terlihat” diiringi oleh Ansambel Musik Etnis Batak Toba pada saat Ibadah Jumat Agung di Gereja HKBP Yogyakarta. Respon yang muncul seperti menunduk, merenung, dan berekspresi sedih.

Kata kunci: ansambel musik etnis batak toba, Jumat Agung, HKBP, HKBP Yogyakarta.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gereja *Huria Kristen Batak Protestan* (HKBP) merupakan salah satu gereja yang termasuk dalam kelompok gereja Lutheran. Gereja ini berdiri pada tanggal 7 Oktober 1861. Gereja HKBP juga termasuk dalam kelompok gereja kesukuan atau kedaerahan Batak Toba, yang berarti gereja HKBP berasal dari daerah Batak Toba dan bercirikan suku Batak Toba. Gereja HKBP sudah tersebar di berbagai daerah di Indonesia bahkan sampai dengan ke luar negeri. Pusat dari persebaran Gereja HKBP ini berada di Pearaja, Tarutung, Sumatera Utara.

Gereja HKBP Yogyakarta merupakan salah satu cabang dari gereja HKBP Pearaja, Tarutung, Sumatera Utara, yang merupakan pusat dari HKBP seluruh dunia. Gereja HKBP Yogyakarta dapat terbentuk karena adanya perpindahan orang Batak yang merantau ke Pulau Jawa, tepatnya ke daerah Yogyakarta. Perpindahan yang dilakukan orang Batak memiliki berbagai tujuan, mulai dari belajar, bekerja, hingga tujuan lain yang pastinya untuk mengadu nasib.

Sekitar tahun 1920-1940, orang Batak merantau untuk belajar di perguruan tinggi atau sekolah-sekolah milik pemerintahan Belanda yang berada di Yogyakarta dan sekitarnya. Hal ini didorong oleh keberhasilan Gereja HKBP dalam membuka wawasan masyarakat Batak khususnya Tapanuli dan sekitarnya, sehingga masyarakat terdorong untuk berani merantau, keluar menyongsong dan mengejar kemajuan yang telah dicapai oleh bangsa-bangsa lain.¹

¹Administrator, *HKBP Yogyakarta Online*, <http://hkbpjogja.org/> diakses pada tanggal 20 Januari 2023 pukul 20.00 WIB.

Orang Batak adalah orang yang mudah berbaur dan beradaptasi, adat-istiadat serta budaya tidak mudah untuk dilupakan, salah satunya adalah tata peribadatan. Tata ibadah Gereja HKBP termasuk salah satu unsur budaya yang ikut membesarkan kepribadian dan tertanam jauh dalam ingatan orang Batak yang merantau dari Tapanuli. Oleh karena itu, bila orang Batak yang merantau berkumpul di *tano parserahan* (tanah perantauan), biasanya mereka akan berusaha untuk mengadakan kegiatan doa dan ibadah bersama dan bila sudah memungkinkan, mereka akan mendirikan rumah ibadah.²

Kesederhanaan dan keteraturan merupakan sifat yang terdapat dalam peribadatan di Gereja HKBP Yogyakarta, sama seperti gereja-gereja Lutheran lainnya. Kegiatan peribadatan bersifat formal dan telah diatur sedemikian rupa oleh pihak gereja HKBP. Adanya tata peribadatan dan liturgis, membuat ibadah dapat berjalan dengan khushyuk dan teratur sehingga jemaat yang turut beribadah dapat merasakan sukacita atas ibadah yang dijalaninya. Terdapat beberapa jenis ibadah dalam gereja HKBP Yogyakarta, salah satu yang menurut peneliti menarik adalah Ibadah Jumat Agung

Jumat Agung adalah hari untuk mengenang dan memperingati kematian Yesus Kristus di kayu salib. Jumat Agung merupakan ritual yang dilakukan oleh umat Kristiani satu tahun sekali. Pada hari Jumat tertentu, umat Kristiani melaksanakan ritual tersebut, tidak terkecuali Katolik maupun Protestan. Secara historis, ritual Jumat Agung itu berasal dari tradisi orang-orang Yahudi jauh

²Administrator, *Sejarah Berdirinya HKBP Yogyakarta*, <http://hkbpjogja.org/index.php/profile/2014-03-21-05-29-06> diakses pada tanggal 20 Januari 2023 pukul 20.00 WIB.

sebelum Yesus datang ke bumi.³ Hal ini menjadi sangat penting untuk melaksanakan Ibadah Jumat Agung dikarenakan mempunyai historis dan ajaran tersendiri dalam agama Kristen.

Ajaran yang membahas ritual Jumat Agung termuat dalam Perjanjian Baru, yaitu bersumber pada Matius 26:26-28; Markus 14:22-24; Lukas 22:19-20; dan 1 Korintus 11: 23-26, yang sama-sama menceritakan tentang perjamuan malam terakhir Yesus Kristus bersama murid-murid-Nya. Setelah Yesus disalib, yang dilakukan para rasul adalah melanjutkan Tindakan Yesus itu sebagai “peringatan akan Dia”. Salah satu ajaran-Nya mengenai Jumat Agung tertulis dalam Matius 26:26-28, berbunyi:

(26) Dan ketika mereka sedang makan, Yesus mengambil roti, mengucap berkat, memecah-mecahkannya lalu memberikannya kepada murid-murid-Nya dan berkata: “Ambillah, makanlah, inilah tubuh-Ku.” (27) Sesudah itu Ia mengambil cawan, mengucap syukur lalu memberikannya kepada mereka dan berkata: “Minumlah, kamu semua, dari cawan ini. (28) Sebab inilah darah-Ku, darah perjanjian, yang ditumpahkan bagi banyak orang untuk pengampunan dosa.”⁴

Manusia dapat memuji dan memuliakan Tuhan melalui kidung-kidung pujian. Terdapat beberapa jenis kidung pujian yang digunakan umat Kristiani, terkhusus jemaat HKBP, seperti *Buku Ende/Buku Logu* HKBP, *Buku Nyanyian HKBP (BN HKBP)*, *Kidung Jemaat*, *Pelengkap Kidung Jemaat*, *Nyanyian Kidung Baru*, dan lain sebagainya. Biasanya lagu-lagu yang dinyanyikan dalam ibadah-ibadah tertentu telah disusun sedemikian rupa berupa liturgi ibadah sesuai dengan

³Uswatun Hasanah, “Ritual Jumat Agung: Studi Tentang Kegiatan Warga Jemaat Gereja Kristen Jawi Wetan di Desa Pejagan Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan”, Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2013, 29-38.

⁴Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab dengan Kidung Jemaat* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2018), 42.

tema dari Minggu pelaksanaan ibadah tersebut. Dengan demikian, Ibadah Jumat Agung pastilah menggunakan lagu-lagu yang bertemakan peringatan kematian Yesus Kristus atau bertemakan kedukaan.

Nyanyian atau pujian, pastinya diiringi oleh musik pengiring. Musik peribadatan yang pada awalnya sangat sederhana, hanya menggunakan organ/orgen. Namun, saat ini musik pengiring dalam ibadah gereja sudah sangat berkembang sangat luas, bahkan sudah sampai memasukkan unsur etnis ke dalam tata liturgi peribadatan yang dilaksanakan. Agama secara khusus bukanlah terutama tentang pengajaran dan adat, melainkan keseluruhan yang menyangkut unsur-unsur kehidupan manusia. Dengan demikian, agama dan adat merupakan hal yang saling berhubungan dan berjalan dinamis serta yang memiliki fungsi antar satu dengan yang lain, walaupun hal ini tidak dapat disamakan secara keseluruhan.⁵ Sama halnya dengan Ibadah Jumat Agung di Gereja HKBP Yogyakarta. Ibadah ini memiliki sebuah ansambel musik gereja yang bercirikan batak toba, yang berarti terdapat perpaduan antara instrumen-instrumen Barat dengan instrumen dari etnis Batak Toba sehingga lagu-lagu yang bertemakan kematian dan kedukaan lebih terasa sakral dan mendalam dirasakan peneliti.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai Ansambel Musik Etnis Batak Toba dalam Ibadah Jumat Agung di Gereja HKBP Yogyakarta.

⁵Lothar Schreiner, *Adat dan Injil*, Terj. P.S. Naipospos (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002), 141.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dijelaskan, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana bentuk dan penyajian Ansambel Musik Etnis Batak Toba dalam Ibadah Jumat Agung di Gereja HKBP Yogyakarta?
2. Bagaimana respon emosi musikal yang muncul ketika Ansambel Musik Etnis Batak Toba mengiringi lagu dalam Ibadah Jumat Agung di Gereja HKBP Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk menjelaskan dan menganalisis bentuk dan penyajian Ansambel Musik Etnis Batak Toba dalam Ibadah Jumat Agung di Gereja HKBP Yogyakarta.
- b. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis respon emosi musikal yang muncul ketika Ansambel Musik Etnis Batak Toba mengiringi lagu dalam Ibadah Jumat Agung di Gereja HKBP Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mampu menjadi sumber informasi dan wawasan bagi masyarakat umum maupun pelaku seni mengenai Ansambel Musik Etnis Batak Toba dalam Ibadah Jumat Agung di Gereja HKBP Yogyakarta.

- b. Mampu menjadi acuan bagi peneliti-peneliti musik etnis berikutnya untuk mengkaji dan menganalisis tentang Ansambel Musik Etnis Batak Toba dalam Ibadah Jumat Agung di Gereja HKBP Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Terdapat penelitian terdahulu yang digunakan peneliti menjadi acuan dalam penelitian Ansambel Musik Etnis Batak Toba dalam Ibadah Jumat Agung di Gereja HKBP Yogyakarta, yaitu:

Ehud Yohada Lumbantobing, “Band Etnis dalam Ibadah Minggu di Gereja HKBP Yogyakarta”, skripsi untuk memperoleh gelar Sarjana S-1 Etnomusikologi Institut Seni Indonesia Yogyakarta tahun 2022. Skripsi ini membahas tentang bagaimana band etnis melayani dalam ibadah minggu di Gereja HKBP Yogyakarta. Skripsi ini menjadi acuan peneliti karena adanya persamaan, yaitu masuknya instrumen tradisi (*sulim* dan *taganing*) ke dalam tata liturgi peribadatan di Gereja HKBP Yogyakarta; sedangkan yang menjadi pembeda adalah konteks dari ibadah yang dilakukan. Musik etnis yang dibahas dalam skripsi ini diteliti dalam ibadah umum, tetapi yang ingin diteliti dalam karya tulis ini adalah Ibadah Jumat Agung, yang merupakan salah satu upacara yang sakral bagi umat Kristiani. Lagu yang dibawakan juga mendukung adanya perbedaan antara skripsi ini dengan objek penelitian yang akan diangkat dalam karya tulis ini.

Peneliti juga menggunakan beberapa buku, jurnal, dan skripsi, untuk melengkapi landasan penelitian yang berjudul Ansambel Musik Etnis Batak Toba dalam Ibadah Jumat Agung di Gereja HKBP Yogyakarta, diantaranya:

A. A. M. Djelantik, *Estetika: Sebuah Pengantar* (Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan, 1999). Buku ini menjelaskan mengenai unsur-unsur sebuah seni pertunjukan sehingga dapat ditampilkan dengan baik. Unsur-unsur tersebut terbagi menjadi unsur pertunjukan dan unsur pendukung pertunjukan. Unsur pertunjukan yang dimaksud dalam buku ini adalah unsur dasar yang menyusun sebuah seni pertunjukan, seperti nada, not, bait, ketukan dan lain sebagainya, sedangkan unsur pendukung pertunjukan yang dimaksud, seperti lagu, instrumen, pelaku/pemain, tata rias, kostum/busana, waktu, tempat, dan lain sebagainya. Buku ini digunakan peneliti sebagai acuan untuk menjelaskan dan menganalisis bagaimana bentuk penyajian Ansambel Musik Etnis Batak Toba dalam Ibadah Jumat Agung di Gereja HKBP Yogyakarta.

Agastya Rama Listya, "Kontekstualisasi Musik Gerejawi dan Aplikasinya dalam Komposisi Musik Sakral Indonesia" dalam *Jurnal Musik: Jurnal Ilmiah Seni Musik* Vol. 1 No. 3 tahun 2010. Jurnal ini membahas bagaimana musik gerejawi dapat diaplikasikan dalam komposisi musik tradisi/sakral yang mana tidak menghilangkan konteks dari musik gerejawi tersebut. Jurnal ini digunakan peneliti untuk mengetahui hubungan antara musik gerejawi dan musik tradisi/sakral dikorelasikan pada Ansambel Musik Etnis Batak Toba dalam Ibadah Jumat Agung di Gereja HKBP Yogyakarta.

Djohan, *Respons Emosi Musikal* (Bandung: Lubuk Agung, 2010). Buku ini membahas tentang bagaimana musik memiliki kekuatan untuk dapat menstimulasi emosi. Ketika seseorang mendengar, menyajikan, atau mengkreasikan sebuah musik, maka tidak akan terlepas dari aspek emosi seseorang itu juga. Buku ini

digunakan sebagai salah satu acuan untuk membantu peneliti dalam mengungkapkan respon emosi masyarakat (dalam hal ini jemaat) ketika mendengar, menyaksikan, dan merasakan lagu yang dibawakan Ansambel Musik Etnis Batak Toba dalam Ibadah Jumat Agung di Gereja HKBP Yogyakarta.

Karl-Edmund Prier SJ, *Ilmu Bentuk Musik* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2013). Buku ini membahas tentang bagaimana cara-cara untuk menganalisis musik. Selain itu, buku ini juga membahas tentang elemen-elemen penyusun sebuah musik, serta bentuk-bentuk dari sebuah lagu. Buku ini dapat digunakan untuk membantu peneliti menganalisis bentuk lagu (segi tekstual) yang dibawakan Ansambel Musik Etnis Batak Toba dalam Ibadah Jumat Agung di Gereja HKBP Yogyakarta.

Lothar Schreiner, *Adat dan Injil* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002). Buku ini membahas tentang bagaimana pengaruh adat yang mendalam dapat menyebabkan banyak gejala dalam jemaat-jemaat Kristen di Indonesia sulit dimengerti oleh pengamat-pengamat Barat. Selain itu juga dijelaskan bagaimana adat dapat dimasukkan ke dalam jemaat Kristen, yang berarti dimasukkannya unsur-unsur asing menurut hakikatnya ke dalamnya. Buku ini digunakan untuk membantu menjelaskan bagaimana budaya dari Batak (musik Batak Toba) dapat masuk ke dalam tata liturgi peribadatan, salah satunya Ibadah Jumat Agung di Gereja HKBP Yogyakarta.

Rithaony Hutajulu dan Irwansyah Harahap, *Gondang Batak Toba* (Bandung: Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Seni Tradisional Universitas Pendidikan Indonesia, 2005). Buku ini membahas tentang kajian umum

mengenai etnografi kebudayaan dan kesenian masyarakat Batak Toba, khususnya mengenai musik (*gondang*). Sebagaimana gambaran dari fenomena, kehidupan musik di masyarakat Batak Toba tidak dapat dipisahkan dengan aspek kebudayaan lainnya, seperti konsep, falsafah, serta konteks dari pertunjukan *gondang* itu sendiri. Buku ini digunakan peneliti untuk mengetahui bagaimana konteks *sulim*, *hasapi* dan *taganing* di dalam musik tradisional Batak Toba sehingga dapat dikaitkan dengan Ansambel Musik Etnis Batak Toba dalam Ibadah Jumat Agung di Gereja HKBP Yogyakarta.

E. Landasan Teori

Landasan teori digunakan untuk membedah dan menyesuaikan ruang lingkup objek penelitian baik secara tekstual maupun kontekstual. Adapun teori yang digunakan dalam membedah dan menganalisis segi tekstual dan kontekstual dalam penelitian ini adalah:

1. Tekstual

Teori yang digunakan untuk menganalisis segi tekstual adalah teori A. A. M. Djelantik mengenai bentuk penyajian yang ditulis dalam bukunya yang berjudul *Estetika: Sebuah Pengantar*. Menurut Djelantik, bentuk atau form adalah unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah pertunjukan. Unsur-unsur tersebut antara lain, nada, not, bait, ketukan, dan lain sebagainya. Selain unsur-unsur tersebut, terdapat pula unsur-unsur pendukung lain yang mendukung jalannya sebuah pertunjukan.

Unsur-unsur pendukung tersebut adalah instrumen, lagu, pelaku/pemain, tata rias, kostum, waktu, tempat, dan lain sebagainya.⁶

Unsur-unsur di atas nantinya akan dipakai oleh peneliti untuk menjelaskan dan mendeskripsikan bentuk penyajian dari Ansambel Musik Etnis Batak Toba dalam Ibadah Jumat Agung di Gereja HKBP Yogyakarta

2. Kontekstual

Teori yang digunakan untuk menganalisis segi kontekstual adalah teori Djohan mengenai stimulus emosi dalam bukunya yang berjudul *Respons Emosi Musikal*. Menurut Djohan, musik memiliki kekuatan sehingga dapat menstimulasi emosi dari pendengar/penikmat dari musik tersebut. Selain itu, dijelaskan pula bagaimana emosi dan musik sehingga mempunyai keterkaitan satu antar yang lain. Kompleksitas dalam musik muncul sebagai ekspresi emosi sehari-hari yang melibatkan berbagai pengalaman hidup.⁷

Ada beberapa permasalahan yang berkaitan dengan akurasi pengukuran respons emosi. Emosi dapat diprediksi melalui tiga teknis pembuktian, yaitu:

- a. Evaluasi diri, menyadari sendiri bahwa respons emosi dapat muncul dari musik yang didengar atau dirasakan.
- b. Perilaku, perilaku yang tampak dari pendengar ketika mendengar dan merasakan musik.
- c. Reaksi fisiologis, reaksi fisiologis yang muncul dari pendengar ketika mendengar dan merasakan musik.⁸

⁶A. A. M. Djelantik, *Estetika: Sebuah Pengantar* (Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan, 1999), 63.

⁷Djohan, *Respons Emosi Musikal* (Bandung: Lubuk Agung, 2010), 45-46.

⁸Djohan, 47.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu penelitian yang difokuskan pada gejala-gejala umum yang ada dalam kehidupan manusia.⁹ Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif merupakan metode baru dan sering dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Filsafat postpositivisme merupakan paradigma interpretif yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif.¹⁰

Metode penelitian kualitatif sering juga disebut metode penelitian naturalistik karena dilakukan pada kondisi yang alami. Metode ini digunakan agar mendapatkan fakta atau data yang mendalam, yakni fakta atau data yang mengandung makna. Berdasarkan fakta atau temuan yang didapat di lapangan, kemudian temuan tersebut diolah dengan metode *interpretive* serta dikonstruksi sehingga memiliki hasil akhir, yaitu sebuah hipotesis. Hipotesis yang dimaksud dalam penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Metode penelitian kualitatif terdiri dari beberapa bagian, yaitu pendekatan, teknik pengumpulan data, analisis data, dan kerangka penulisan.

1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian Ansambel Musik Gereja Batak Toba dalam Ibadah Jumat Agung di Gereja HKBP Yogyakarta adalah

⁹Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), 10.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 7-9.

pendekatan etnomusikologis. Pendekatan etnomusikologis yang dimaksud adalah pendekatan yang menggunakan beberapa ilmu atau multidisiplin ilmu. Pendekatan etnomusikologis ini tidak hanya membahas mengenai musik (teks) tetapi juga seluruh aspek yang melatarbelakangi musik tersebut (konteks).¹¹

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan teologi. Pendekatan teologi yang dimaksud adalah pendekatan yang menggunakan ilmu agama/teologi. Pendekatan ini digunakan untuk menginterpretasikan objek penelitian melalui sudut pandang agama/teologi.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu hal yang tidak kalah penting dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dilakukan agar data dan fakta yang didapat dari lapangan mendalam dan bersifat akurat. Adapun tahapan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Studi Pustaka

Peneliti menggunakan studi pustaka yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data mengenai objek yang diteliti, yaitu Ansambel Musik Gereja Batak Toba dalam Ibadah Jumat Agung di Gereja HKBP Yogyakarta. Sesuai dengan namanya, studi pustaka, informasi dan data mengenai objek didapatkan melalui pustaka/tulisan seperti buku, artikel, jurnal, maupun skripsi/penelitian terdahulu yang mendekati atau sejenis dengan penelitian ini. Selain itu, studi

¹¹Bruno Nettl, *Teori dan Metode dalam Etnomusikologi*, Terj. Nathalian H.P.D Putra (Jayapura: Jayapura Center of Music, 2012), 5-7.

pustaka juga bertujuan untuk mencari teori yang dapat digunakan dan mendukung penelitian ini.

Pencarian terhadap pustaka/tulisan yang membahas mengenai objek Ansambel Musik Gereja Batak Toba dalam Ibadah Jumat Agung di Gereja HKBP Yogyakarta telah dilakukan di Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Perpustakaan Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, *website Google Scholar* (<https://scholar.google.com/>), serta beberapa *website jurnal online*.

b. Observasi

Peneliti juga menggunakan observasi untuk dapat terjun langsung ke lapangan guna mendapatkan informasi serta data yang ingin dicari. Observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.¹² Dengan adanya observasi secara langsung di lapangan, peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik/menyeluruh.

c. Wawancara

Wawancara juga merupakan tahapan dalam pengumpulan data. Wawancara dilakukan untuk memperdalam informasi atau data yang ingin dicari dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau

¹²Sugiyono, 226-231.

keyakinan pribadi.¹³ Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini diutamakan kepada mereka pelaku yang terlibat langsung dalam objek ini, seperti Pendeta, Pengurus/Koordinator Tim Pelayan dan Musik, pemain musik, serta jemaat.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah tahapan pengumpulan data yang terakhir. Dokumentasi ini bertujuan untuk memperkuat data dan informasi yang telah didapat melalui studi pustaka, observasi, dan wawancara. Dokumentasi juga berguna nantinya untuk menganalisis data baik teks maupun konteks yang telah terkumpul sebelumnya. Alat yang digunakan untuk mendokumentasikan penelitian ini adalah *handphone Redmi Note 8 Pro*, kamera *Cannon EOS M10*, kamera *Sony A6000*, *Soundcard UMC 1820*, dan *Cubase 11*.

3. Analisis Data

Analisis data didefinisikan sebagai proses pembersihan, transformasi, dan pengolahan data untuk menemukan informasi yang berguna untuk mengupas masalah yang menjadi objek penelitian. Tujuan analisis data adalah untuk mengekstrak informasi yang berguna dari data dan menyimpulkan menjadi data yang valid berdasarkan analisis data terkait objek yang akan diteliti.

G. Kerangka Penulisan

Penulisan akan dilakukan setelah data-data yang dibutuhkan telah terkumpul secara akurat dan mendalam. Penulisan dilakukan dengan menggunakan standar karya ilmiah berbentuk skripsi. Sebagaimana skripsi pada umumnya, skripsi ini terbagi menjadi empat bab dengan kerangka sistematika sebagai berikut:

¹³Sugiyono, 231-240.

BAB I: Bab pertama membahas tentang pendahuluan dengan topik permasalahan Ansambel Musik Gereja Batak Toba dalam Ibadah Jumat Agung di Gereja HKBP Yogyakarta. Dalam bab ini terdapat tujuh sub-bab yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan kerangka penulisan. Keseluruhan bagian-bagian tersebut dirangkai guna memperjelas dan memperdalam arah dari penelitian.

BAB II: Bab kedua berisikan kajian umum tentang sejarah HKBP Yogyakarta, sistem dan tata peribadatan Gereja HKBP Yogyakarta, serta Ibadah Jumat Agung.

BAB III: Bab ketiga berisi tentang penjelasan dan analisis bentuk dan penyajian Ansambel Musik Etnis Batak Toba di Gereja HKBP Yogyakarta, serta penjelasan dan analisis respon emosi musikal yang muncul ketika Ansambel Musik Etnis Batak Toba mengiringi lagu dalam Ibadah Jumat Agung di Gereja HKBP Yogyakarta.

BAB IV: Bab keempat berisi tentang kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian yang merupakan jawaban dari masalah yang diteliti atau menjadi jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan dalam bab pertama.